

**PENGARUH KARAKTERISTIK KADER TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI  
DESA BAHUNG SIBATU-BATU KECAMATAN SEI DADAP  
KABUPATEN ASAHAN**

FITRIANI P GURNING  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara  
Fitrianigurning5@gmail.com

**ABSTRAK**

Posyandu has an enormous role in increasing of health programs. The observations was found that the time of the implementation of posyandu activities target is not present routinely, so every month the achievement of the visit is still far from the target which has been determined monthly. This is related to community participation in supporting posyandu activities as well as participation of posyandu cadres themselves. Therefore it is necessary to conduct research on the influence of community participation on participation of cadres in Bahung village of Sibatu-batu Sei Dadap Sub-district of Asahan Regency. The type of research is descriptive analytic. The research was conducted in Bahung Sibatu-Batu Village, Sei Dadap Sub-district of Asahan Regency and conducted in July 2010. The population as well as the samples in this research are all active posyandu cadres in Bahung Sibatu-Batu Village, Sei Dadap Sub-district of Asahan Regency. The result of chi-square test shows that there is influence between education and knowledge of cadre to the activity of cadre in Bahung Sibatu-Batu Village, Sei Dadap Sub-district of Asahan Regency. The result of linear regression test shows that the most influential factor on the activeness of the cadres is knowledge and education. Suggested to: 1) District Health Office through Puskesmas to provide retraining of cadres so that the cadres can continue to participate by always be routinely present in posyandu activities; 2) Posyandu cadres to further improve their activities in posyandu activities and invite the community to be more active in posyandu activities.

**Keywords: Characteristics, Activity, Cadres, Posyandu**

**PENDAHULUAN**

Dalam upaya menurunkan angka kematian bayi maupun anak balita dan angka kelahiran guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dikembangkan suatu pendekatan keterpaduan, yang dalam pelaksanaannya tingkat desa dilakukan melalui pos pelayanan terpadu. Melalui posyandu, masyarakat memperoleh pelayanan jasa paripurna dalam KB dan kesehatan, serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan. Posyandu pada dasarnya merupakan salah satu wujud peran serta

masyarakat dalam pembangunan, khususnya disektor kesehatan, dengan menciptakan kemampuan hidup sehat bagisemua penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Rangkuman ini disusun untuk menggambarkan gambaran tentang apa, bagaimana dan siapa yang berperan dalam upaya pengembangan posyandu (Aman, 2008).

Keberhasilan pengembangan fungsi manajemen ini dapat dipengaruhi keberhasilan pimpinan puskesmas menumbuhkan motivasi kerja staf dan semangat kerja sama antar staf

dengan staf lainnya di puskesmas (lintas program), antara staf puskesmas dengan pimpinan instansi di tingkat kecamatan (lintas setoral). Mekanisme komunikasi yang dikembangkan oleh pimpinan puskesmas dengan stafnya, demikian pula antara pimpinan puskesmas dengan Camat dan pimpinan sektor lainnya ditingkat. Kecamatan, termasuk dengan aparat ditingkat desa akan sangat berpengaruh pada keberhasilan fungsi manajemen ini. Melalui loka karya mini Puskesmas, kesempatan-kesempatan kerja sama lintas program dan sektoral dapat dirumuskan. Perwujudan kerjasama lintas sektoral akan ditemukan oleh peranan Camat dan ketua penggerak PKK di tingkat Kecamatan. Keterampilan untuk mengembangkan hubungan antar manusia sangat diperlukan dalam penerapan fungsi manajemen ini. Pengertian dan prinsip dasar HAM dan penerapannya pada manajemen kesehatan. Wawasan dan motivasi kerja kader sebaiknya dapat terus dibina agar tugas yang dibebankan kepada mereka dapat dikerjakan secara optimal. Mereka harus disadarkan bahwa tugas mereka sangat penting artinya bagi pembangunan kesehatan warga sehingga tugas mereka bukan semata-mata untuk kepentingan program kesehatan Puskesmas. (Muninjaya, 2010).

Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang ada di posyandu. Penggunaan kartu pertumbuhan dikenal dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS adalah kartu yang memuat suatu grafik pertumbuhan berat badan

menurut umur, yang menunjukkan batas-batas pertumbuhan berat badan anak balita serta memuat pesan-pesan dan kesehatan yang berhubungan dengan pertumbuhan anak. Tujuan diciptanya KMS adalah memperkenalkan dan memperluas pemahaman prinsip. Prinsip sebagai berikut : Pertama anak-anak membutuhkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh secara terus-menerus. Kedua pelayanan kesehatan, tercapainya kenaikan pertumbuhan yang memadai, bukan hanya sekedar gizi (Irianto, 2009).

Hasil dari kegiatan yang ada posyandu dimuat dalam suatu balok yang disebut Balok SKDN. Balok SKDN merupakan balok-balok yang memberikan gambaran mengenai keberhasilan kegiatan program UPGK ditingkat kelompok penimbangan/desa. Data tingkat desa merupakan rekapitulasi (kumpulan) data dari semua kelompok penimbangan yang ada didesa tersebut (Balok SKDN, 2010).

Pada waktu pelaksanaan kegiatan posyandu sebagian besar dari sasaran posyandu tidak hadir secara rutin, sehingga setiap bulannya pencapaian kunjungan masih jauh dari target yang telah ditentukan sebulannya. Untuk meningkatnya jumlah sasaran yang berkunjung keposyandu serta kualitas pelayanan diposyandu itu sendiri, sudah jelas, dipengaruhi perilaku, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, geografis, alat transportasi dan lain-lain.

Dari data tentang sarana kesehatan desa Bahung sibatu-batu 2014, lokasi penelitian diketahui memiliki 6 buah posyandu.

Pelaksanaan posyandu di desa ini telah terlaksana setiap bulannya. Namun dalam operasionalnya keaktifan kader belum terlihat sebagaimana idealnya seorang kader posyandu. Misalnya kader posyandu yang tidak lengkap dan rendahnya cakupan posyandu pada tahun 2012 yaitu 75,5%, hal ini diasumsikan karena kurangnya pengetahuan dan sikap kader posyandu dan karakteristik kader yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik kader Terhadap Keaktifan Kader di Desa Bahung sibatu-batu Kecamatan Sei dadap Kabupaten Asahan.

### **Rumusan Masalah**

Menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader Posyandu di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tahun 2014.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader Posyandu di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tahun 2014.

#### **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui bagaimana keaktifan kader posyandu di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan
2. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan kader posyandu di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan
3. Mengetahui gambaran status pekerjaan kader posyandu di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan
4. Mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan khususnya bagian yang menangani program posyandu di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan 2014.
2. Dapat menjadi tolak ukur dan masukan bagi instansi kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang bermanfaat bagi petugas kesehatan dan masyarakat dalam peningkatan pelayanan posyandu.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di instansi pelayanan kesehatan.

4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang mutu pelayanan kesehatan.
5. Bagi perpustakaan STIKes, menambah referensi yang berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

### **Hipotesa Penelitian**

Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada pengaruh karakteristik kader posyandu terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tahun 2014.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Posyandu**

Posyandu adalah wadah suatu komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dalam peningkatan mutu manusia masa yang akan datang dan akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. (Aninymous, 2009).

Menurut Muninjaya (2010) beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melestarikan pelaksanaan posyandu adalah :

1. Kembangkan mekanisme kerjasama yang positif antara dinas sektorat ditingkat Kecamatan, antara staf puskesmas sendiri dan antara puskesmas dan organisasi formal dan informal ditingkat desa/dusun.
2. Gali potensi masyarakat dan kembangkan kerjasama yang ada (terutama dengan PKK), untuk dapat menunjang kegiatan program posyandu.
3. Kembangkan motivasi staf dan kader kesehatan sebagai kelompok kerja program posyandu, sehingga peran serta mereka yang optimal dapat ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan posyandu. Dalam hal ini hubungan antar manusia (HAM) perlu terus dibina dan dikembangkan untuk menjamin tumbuhnya suasana kerja yang harmonis dan merangsang inisiatif anggota kelompok kerja posyandu (Muninjaya, 2010).

#### **Tujuan Penyelenggaraan Posyandu**

Menurut Aman (2009) posyandu diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran.

2. Peningkatan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan MMR (Maternal Mortality Rate)
3. Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera)
4. Meningkatkan kemampuan/masyarakat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan.

### **Sasaran Posyandu**

Sasaran Posyandu adalah :

1. Bayi berusia kurang dari satu tahun
2. Anak balita usia 1 – 4
3. Ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas
4. Wanita usia subur

### **Kegiatan posyandu**

1. Kegiatan pada hari posyandu adalah sebagai berikut :
  - a. Pendaftaran dilakukan oleh kader di (meja I)
  - b. Penimbangan bayi dan anak balita dilakukan oleh kader (meja II)
  - c. Pengisian KMS dilakukan oleh kader (meja III)
  - d. Penyuluhan kepada ibu hamil yang mempunyai bayi dan anak balita serta ibu usia subur dilakukan oleh kader (meja IV)
  - e. Pelayanan imunisasi KB, pemeriksaan ibu hamil, gizi dilakukan oleh petugas kesehatan/KB (meja V)

2. Diluar hari buka posyandu

Kegiatan utama yang dilakukan pada hari-hari luar hari buka posyandu adalah penyuluhan. Penyuluhan ini dapat dilakukan oleh kader, PKK, anggota LKMD kepada masyarakat, terutama ibu-ibu pengguna (ibu hamil, ibu punya bayi dan balita serta ibu berusia subur).

### **Pembinaan / Pemantauan Posyandu**

Pada saat ini pemantauan kegiatan posyandu dilakukan oleh koordinator dan pembinaannya dilakukan oleh petugas puskesmas. Di beberapa daerah kurangnya pamong desa dan ulama. Dalam kegiatan akan datang sebaiknya kepala desa dan ulama lebih dilibatkan dalam pembinaan, sebab mereka panutan masyarakat setempat. Demikian duka rasa pemilikan (Sense Of Blonging) mereka terhadap posyandu juga ditingkatkan (Depkes RI, 1990).

### **Pengawasan dan pengendalian posyandu.**

Tolak ukur keberhasilan program posyandu sudah ditetapkan melalui RKO (Rencana Kerja Operasional) yang telah disusun. Pimpinan puskesmas dan koordinator program posyandu dan mengevaluasi keberhasilan program dengan menggunakan RKO sebagai standar dan membandingkan hasil kegiatan program masing-masing posyandu. Salah satu aspek yang diawasi selama pelaksanaan program posyandu di lapangan adalah keterampilan kader melakukan penimbangan dan membuat

pencatatan dan pelaporan posyandu. Tanggung jawab pengawasan di lapangan dilimpahkan kepada koordinator program (Muninjaya, 2010).

Upaya pengawasan dan pengendalian program posyandu dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan tolak ukur keberhasilan program (RKO) sebagai pedoman kerja. Hasilnya akan dapat digunakan sebagai umpan balik (informasi) untuk memperbaiki proses perencanaan program posyandu. Puskesmas hendaknya selalu mengadakan pemantauan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program dengan menggunakan laporan staf, analisa cakupan program, laporan masyarakat dan hasil observasi (supervisi) dilapangan sebagai bahan penelitian (Muninjaya, 2010).

### **Kegiatan-kegiatan pelayanan posyandu**

#### **Keluarga Berencana**

Kontrasepsi berasal dari kontra berarti mencegah atau melarang, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel mani) yang matang dan sel sperma (sel mani) yang mengakibatkan kehamilan jadi kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan.

#### **A. Cara kerja kontrasepsi**

1. Mengusahakan agar tidak terjadi ovaluasi.
2. Melumpuhkan sperma.
3. Menghilangkan pertemuan sel telur dengan sel sperma.

#### **B. Pembagian cara kontrasepsi**

1. Metode Sederhana

- a. Tanpa alat/obat
    1. Senggama terputus.
    2. Patah berkala.
  - b. Dengan alat/obat
    1. Kondom
    2. Diaphragma atau cap
    3. Cream yelly dan cairan berbusa
    4. Tablet berbusa (verginal tablet)
2. Metode efektif
    - a. Pil KB
    - b. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) / IUD
    - c. Suntik KB
    - d. Susuk KB
  3. Metode mantap dengan cara operasi (kontrasepsi)
    - a. Pada wanita, misalnya: Tubektomi
    - b. Pada pri :Vasektomi

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-Batu, Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tahun 2014.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Desa Bahung Sibatu-Batu, Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tahun 2014.

Waktu penelitian di mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2014.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu.. Jumlah Posyandu 6 buah, setiap posyandu memiliki 5 orang kader jadi seluruhnya berjumlah 30 orang kader.

### Sampel

Sampel berjumlah 28 orang dari yang seharusnya 30 orang karena kader yang aktif di posyandu setiap bulannya hanya 28 orang.

## Teknik Pengumpulan Data

### Data Primer

Data primer yang diperlukan selama penelitian ini diperoleh langsung dari kader, melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan

### Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan (dokumen di puskesmas) Hessa Air Genting Kab. Asahan serta referensi-referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

## Pengolahan Data

Data yang diperoleh di olah dengan menggunakan :

### Editing

Kegiatan ini digunakan untuk mengecek setiap pertanyaan yang berisi tentang kelengkapan pengisian, konsisten antara daftar pertanyaan dengan jawaban, kejelasan makna jawaban,

relevan jawaban. Jika kurang dan belum berisi diperbaiki kembali kepada responden.

### Coding

Pada tahap ini dilakukan dengan cara pemberian angka pada jawaban dengan maksud untuk memudahkan pengolahan data. Pengkodean dilakukan oleh peneliti sendiri dengan seteliti mungkin guna menghindari kesalahan.

### Tabulating

Memasukkan data ke dalam bentuk tabel.

### Entry

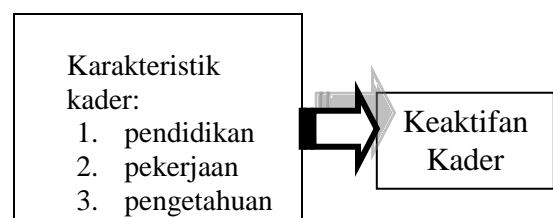
Tahapan ini dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam computer.

### Cleaning

Mengecek kembali apakah ada kesalahan data sehingga data benar-benar siap untuk dianalisis.

## Kerangka Konsep

Berdasarkan hal tersebut diatas maka yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



## Definisi Operasional

1. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah di tempuh dan diselesaikan oleh responden dengan memperoleh ijazah.

2. Pekerjaan adalah kegiatan atau aktifitas utama responden setiap harinya yang bekerja menghasilkan gaji atau tidak.
3. Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui responden tentang posyandu.
4. Keaktifan kader adalah keterlibatan kader dalam melakukan seluruh tindakan baik sebelum hari H, pada hari H, dan sesudah hari H dalam rangka membantu masyarakat dan mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulan atau lebih dari 8 kali dalam 1 tahun. Petugas kesehatan adalah petugas kesehatan pelaksana kegiatan posyandu.

## Aspek Pengukuran

### Aspek Pengukuran Variabel Bebas

Pengukuran variabel independen yaitu pengetahuan menggunakan skala ordinal didasarkan pada 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban: “Ya” diberi nilai 2 dan “Tidak” diberi nilai 1, dengan skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Kemudian akumulasi dari total skor variabel peran serta masyarakat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Baik, apabila responden memperoleh nilai 18 – 20
- b. Sedang, apabila responden memperoleh nilai 14 - 17
- c. Kurang, apabila responden memperoleh nilai 10 – 13

### Aspek Pengukuran Variabel Terikat

Pengukuran variabel dependen yaitu keaktifan kader didasarkan pada skala nominal terdiri dari 10 pertanyaan yang diajukan dengan alternatif jawaban: “Ya” diberi nilai 2 dan “Tidak” diberi nilai 1, dengan skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Kemudian akumulasi dari total skor variabel dependen dikategorikan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Aktif, apabila responden memperoleh nilai 16 – 20
- b. Kurang aktif, apabila responden memperoleh nilai 10 – 15

**Tabel 3.1. Aspek Pengukuran Variabel**

Variabel	Jumlah indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
<b>DEPENDEN</b>				
Keaktifan Kader	10	Kuesioner	Nominal	1. Aktif 2. Kurang Aktif
<b>INDEPENDEN</b>				
Pengetahuan	10	Kuesioner	Ordinal	1. Baik 2. Sedang 3. Kurang
Pendidikan	1	Kuesioner	Ordinal	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT
Pendapatan	1	Kuesioner	Ordinal	1. $\geq 1.500.000$ 2. $< 1.500.000$

### Analisis Data

1. Analisis univariat, yaitu analisis yang menggambarkan secara tunggal variabel-variabel penelitian baik independen maupun dependen dalam bentuk distribusi frekuensi dan dihitung persentasenya.
2. Analisis bivariat, yaitu analisis lanjutan untuk melihat hubungan variabel



independen dengan dependen dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%. Uji *Chi Square* ini juga digunakan sebagai uji kandidat atas variabel independen ( $p. \leq 0,25$ ) untuk diikuti sertakan dalam uji multivariat (*multiple regresi linier*).

3. Analisis Multivariat, untuk melihat pengaruh beberapa variable independen terhadap partisipasi kader dilakukan dengan uji *multiple regresi linier*. Dalam analisa regresi linier ganda ini digunakan metode seleksi *enter*.
4. Model persamaan regresi linier ganda yang juga dapat digunakan untuk peramalan probabilitas individu untuk mengalami kejadian yang diamati adalah :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_iX_i$$

Dimana:

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai arah sebagai penentu ramalan prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai pengurangan (-) variabel y

b = Nilai konstanta harga y jika harga X = 0

X= Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu yang dapat diprediksi

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Bahung Sibatu-batu adalah desa yang berada di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten

Asahan Propinsi Sumatera Utara. Desa Bahung Sibatu-batu memiliki luas lebih kurang 466 Ha dengan batas-batas wilayah:

- sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Asri
- sebelah timur berbatasan dengan Sei Dadap III / IV
- sebelah selatan berbatasan dengan Sei Alim Hasak / Sijabut Teratai
- sebelah barat berbatasan dengan Air Batu III / IV

Desa Bahung Sibatu-batu mempunyai jumlah penduduk 3149 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 773 KK

Tabel 5.1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

No.	Golongan Umur	Lk	Pr	Jumlah
1.	0 – 11 bulan	18	27	45
2.	12 – 36 bulan	31	73	104
3.	37 – 59 bulan	58	62	120
4.	6 – 10 tahun	187	167	354
5.	11 – 15 tahun	205	186	391
6.	16 – 20 tahun	160	190	350
7.	21 – 25 tahun	192	140	332
8.	26 – 30 tahun	140	153	293
9.	31 – 40 tahun	183	216	399
10.	41 – 50 tahun	181	183	364
11.	51+	199	198	397
	Jumlah	1554	1595	3149

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	4	14,3
SMP	13	46,4
SMA	9	32,1
Diploma / PT	2	7,1
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	3	10,7
Wiraswasta	10	35,7
IRT	15	53,6
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang (46,4%) dan jumlah terkecil berpendidikan Diploma / PT yaitu sebanyak 2 orang (7,1%). Distribusi responden menurut pekerjaan, mayoritas responden adalah IRT yaitu sebanyak 15 orang (53,6%) dan jumlah terkecil responden adalah petani yaitu sebanyak 3 orang (10,7%).

#### Distribusi Pengetahuan dan Keaktifan Kader Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka distribusi frekuensi pengetahuan kader berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Pengetahuan kader	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	25,0
Sedang	14	50,0
Baik	7	25,0

<b>Total</b>	28	100,0
--------------	----	-------

Dari data diatas diketahui bahwa pada umumnya pengetahuan kader sedang yaitu sebanyak 14 orang (50,0%), sedangkan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang masing-masing 7 orang (25,0%).

#### Keaktifan Kader

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka distribusi frekuensi keaktifan kader dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Keaktifan Kader	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang aktif	18	64,3
Aktif	10	35,7
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>

Dari data diatas, mayoritas responden kurang aktif yaitu sebanyak 64,3% dan hanya sedikit yang aktif yaitu 10 orang (35,7%).

#### Analisis Bivariat

##### Hubungan Pendidikan Responden Terhadap Keaktifan Kader

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil tabel silang antara pendidikan responden dengan keaktifan kader, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Responden dan Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Pendidikan	Keaktifan Kader		Total
	Kurang aktif	Aktif	
SD	4	0	4
SMP	11	2	13
SMA	3	6	9
Diploma / PT	0	2	2
<b>Total</b>	18	10	28

Data diatas menunjukkan bahwa dari 4 responden yang berlatar belakang pendidikan SD, semuanya kurang aktif dan tidak ada yang aktif. Dari 13 responden yang berlatar belakang pendidikan SMP, yang kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan hanya sedikit yang aktif yaitu sebanyak 2 orang (7,1%). Dari 9 responden yang berlatar belakang pendidikan SMA, yang kurang aktif sebanyak 3 orang (10,7%) dan yang aktif sebanyak 6 orang (21,4%). Sedangkan dari 2 responden yang berlatar belakang pendidikan Diploma / PT semuanya aktif dan tidak ada yang kurang aktif.

#### **Pengaruh Pekerjaan Responden Terhadap Keaktifan Kader**

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil tabel silang antara pekerjaan dengan keaktifan kader diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.6. Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Responden dan Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Pekerjaan	Keaktifan Kader		Total
	Kurang aktif	Aktif	
Petani	3	0	3
Wiraswasta	4	6	10
IRT	11	4	15
<b>Total</b>	18	10	28

Data diatas menunjukkan bahwa dari 3 responden yang bekerja sebagai petani, semuanya kurang aktif dan tidak ada yang aktif. Dari 10 responden yang bekerja sebagai wiraswasta, yang kurang aktif sebanyak 4 orang (14,3%) dan yang aktif sebanyak 6 orang (21,4%). Sedangkan dari 15 responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan hanya 4 orang (14,3%) yang kurang aktif.

#### **Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Keaktifan Kader**

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil tabel silang antara pengetahuan responden dengan keaktifan kader diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.7. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden dan Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Pengetahuan Kader	Keaktifan Kader		Total
	Kurang aktif	Aktif	
Kurang	7	0	7
Sedang	11	3	14
Baik	0	7	7
<b>Total</b>	18	10	28

Dari tabel 5.7 bahwa dari 7 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, semuanya kurang aktif dan tidak ada yang aktif. Dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan sedang, yang kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan hanya 3 orang (10,7%) yang aktif. Sedangkan dari 7 responden yang mempunyai pengetahuan baik, semuanya aktif dan tidak ada yang kurang aktif.

### Hasil Uji Statistik *Chi-Square*

Pasangan Hipotesis untuk analisis Uji Chi-Square:

Ho : Tidak ada pengaruh (hubungan) yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel kedua.

Ha : Ada pengaruh (hubungan) yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel kedua.

**Ketentuan :** Bila,  $\chi_H < \chi_{tab}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian sebaliknya, bila,  $\chi_H > \chi_{tab}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

### Hasil Uji Statistik *Chi-Square* Hubungan Pendidikan Responden dengan Keaktifan Kader

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil uji *Chi-Square* Hubungan pendidikan responden dengan keaktifan kader diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.8. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pendidikan Responden dengan Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,918 <sup>a</sup>	3	0,008
Likelihood Ratio	13,879	3	0,003
Linear-by-Linear Association	10,680	1	0,001
N of Valid Cases	28		

Hasil uji chi-square dengan df = 3,  $\alpha = 0,05$ ,  $\chi_H^2 = 11,918$  sedangkan  $\chi_{tab}^2 = 7,815$  jadi maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan: ada pengaruh pendidikan responden terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

### Hasil Uji Statistik *Chi-Square* Hubungan Pekerjaan Responden dengan Keaktifan Kader

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil uji *Chi-Square* pengaruh pekerjaan responden terhadap keaktifan kader diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.9. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pekerjaan Responden dengan Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,770 <sup>a</sup>	2	0,092
Likelihood Ratio	5,641	2	0,060
Linear-by-Linear Association	0,027	1	0,870
N of Valid Cases	28		

Hasil uji chi-square dengan  $df = 2$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $\chi^2_H = 4,770$  sedangkan  $\chi^2_{tab} = 5,991$  jadi  $\chi^2_H < \chi^2_{tab}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kesimpulan: tidak ada Hubungan pekerjaan responden dengan keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

### Hasil Uji Statistik *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Responden dengan Keaktifan Kader

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil uji *Chi-Square* pengaruh pengetahuan responden terhadap keaktifan kader diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji *Chi-Square* Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Keaktifan Kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17,733 <sup>a</sup>	2	0,000
Likelihood Ratio	21,950	2	0,000
Linear-by-Linear Association	14,700	1	0,000
N of Valid Cases	28		

Hasil uji chi-square dengan  $df = 2$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $\chi^2_H = 17,733$  sedangkan  $\chi^2_{tab} = 5,991$  jadi  $\chi^2_H > \chi^2_{tab}$

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Kesimpulan: ada pengaruh pengetahuan responden terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Serentak ( Uji Statistik F)

Uji serentak atau uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yaitu pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keaktifan kader). Pada uji hipotesis ditentukan bahwa:

$H_0$  : tidak ada pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

$H_a$  : ada pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Dengan ketentuan: bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji Serentak (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.246	3	1.415	15.562	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.183	24	.091		
Total	6.429	27			

a. Predictors: (Constant), pekerjaan kader, pendidikan kader, Kategori Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kategori keaktifan kader

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 15,562$  dengan  $p\ value = 0,000$ ,  $F_{tabel(3,24)(0,05)} = 3,00$  dan  $F_{tabel(3,24)(0,01)} = 4,71$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah ada pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah secara individual variabel independen (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan) berpengaruh terhadap variabel dependen (keaktifan kader) di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dengan ketentuan bahwa apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dimana  $t_{tabel}$  pada  $df = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 26$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,056

Tabel 5.12. Hasil pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.000	.297		.000	1.000
Kategori Pengetahuan	.389	.090	.574	4.327	.000
pendidikan kader	.226	.079	.378	2.857	.009
pekerjaan kader	.023	.084	.033	.273	.787

a. Dependent Variable: Kategori keaktifan kader

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari masing-masing variabel independen yaitu pengetahuan dengan  $t_{hitung} = 4,327 > t_{tabel} = 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pendidikan kader dengan  $t_{hitung} = 2,857 > t_{tabel} = 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan pekerjaan kader dengan  $t_{hitung} = 0,273 < t_{tabel} = 2,056$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya adalah ada pengaruh pengetahuan dan pendidikan kader terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Sedangkan pekerjaan kader tidak berpengaruh terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Oleh karena itu variabel pekerjaan dikeluarkan dari tabel dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13. Hasil pengujian Hipotesis Secara Parsial (Setelah Variabel Pekerjaan dikeluarkan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.060	.197		.305	.763
Kategori Pengetahuan	.388	.088	.572	4.401	.000
pendidikan kader	.225	.077	.378	2.905	.008

a. Dependent Variable: Kategori keaktifan kader

Hasil penelitian pada tabel *coefficients*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,060 + 0,388X_1 + 0,225X_2$$

Dimana :

Y = Keaktifan Kader

X<sub>1</sub> = Pengetahuan kader

X<sub>2</sub> = Pendidikan

Dari ke 2 variabel independen yaitu pendidikan dan pengetahuan yang berpengaruh terhadap keaktifan kader di desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap keaktifan kader adalah pengetahuan kader.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel. Untuk mengetahui besar pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader di desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.632	.296

a. Predictors: (Constant), pendidikan kader, Kategori Pengetahuan

Besar pengaruh karakteristik kader yang mempengaruhi keaktifan kader di desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dapat diketahui berdasarkan nilai R

Square = 0,659. Artinya adalah 65,9% pendidikan dan pengetahuan kader berpengaruh terhadap keaktifan kader di desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, sedangkan 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Keaktifan Kader

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 responden yang berlatar belakang pendidikan SD, semuanya kurang aktif dan tidak ada yang aktif. Dari 13 responden yang berlatar belakang pendidikan SMP, yang kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan hanya sedikit yang aktif yaitu sebanyak 2 orang (7,1%). Dari 9 responden yang berlatar belakang pendidikan SMA, yang kurang aktif sebanyak 3 orang (10,7%) dan yang aktif sebanyak 6 orang (21,4%). Sedangkan dari 2 responden yang berlatar belakang pendidikan Diploma / PT semuanya aktif dan tidak ada yang kurang aktif.

Hasil uji chi-square dengan df = 3, α = 0,05,  $X^2_H = 11,918$  sedangkan  $X^2_{tab} = 7,815$  jadi  $X^2_H > X^2_{tab}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan: ada pengaruh pendidikan responden terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Notoadmodjo (1982), mengemukakan bahwa mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran terhadap pentingnya arti kesehatan sehingga mendorong permintaan terhadap pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Haryuni dkk (1997), yang menyatakan seorang kader berperilaku tertentu dalam mewujudkan keaktifannya, hal ini disebabkan karena adanya motif yang menggerakkan hatinya agar berbuat sesuatu, setiap kader berbeda motifnya tergantung dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan kader. Semakin tinggi tingkat pendidikan kader maka semakin tinggi kesadaran kader untuk aktif dalam kegiatan posyandu (Rawadi dan Suharjo, 2005).

Tugas kader posyandu dan petugas kesehatan untuk mengelola dan melayani masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas SDM dini merupakan tugas yang berat dan dilakukan secara sukarela. Oleh karena itu seorang kader harus memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tugasnya sebagai seorang kader. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keaktifan Kader**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, semuanya kurang aktif dan tidak ada yang aktif. Dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan sedang, yang kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan hanya 3 orang (10,7%) yang aktif. Sedangkan dari 7 responden yang mempunyai pengetahuan baik, semuanya aktif dan tidak ada yang kurang aktif.

Hasil uji chi-square dengan  $df = 2$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $\chi^2_H = 17,733$  sedangkan  $\chi^2_{tab} = 5,991$  jadi  $\chi^2_H > \chi^2_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulan: ada pengaruh pengetahuan responden terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Sebagai unit pelayanan yang berbasis masyarakat, Posyandu perlu mendapat dukungan luas dari masyarakat melalui peran sertanya agar kegiatan Posyandu dapat berkelanjutan dan jangkauannya meluas sesuai kebutuhan kelompok sasaran yang dilayaninya. Kegiatan posyandu adalah perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, sedangkan peranan petugas kesehatan adalah untuk membantu upaya yang pada dasarnya merupakan kegiatan masyarakat sendiri (Depkes RI, 1989:1-2).

Menurut Benyamin Bloom 1908 yang dikutip oleh Notoadmodjo 2003 pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang terjadi setelah proses pengindraan melalui panca indra manusia



yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Perlunya pengetahuan kader terhadap keaktifan kader, didasarkan pada kesadaran bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan. Orang yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan informasi dan mempunyai wawasan yang lebih luas tentang pelayanan kesehatan khususnya poryandu dalam hal ini. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan tanggapan yang lebih rasional bila dibandingkan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan.

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, pada umumnya seorang kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu maka dapat menimbulkan kesadaran para kader dan akan berdampak serta berpengaruh pada aktifnya kader dalam mengikuti kegiatan posyandu (Zein, 2005).

### **Pengaruh Pekerjaan Terhadap Keaktifan Kader**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 responden yang bekerja sebagai petani, semuanya kurang aktif dan tidak ada yang aktif. Dari 10 responden yang bekerja sebagai wiraswasta, yang kurang aktif sebanyak 4 orang (14,3%) dan yang aktif sebanyak 6 orang (21,4%). Sedangkan dari 15 responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang

kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan hanya 4 orang (14,3%) yang aktif.

Hasil uji chi-square dengan  $df = 2$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $X^2_H = 4,770$  sedangkan  $X^2_{tab} = 5,991$  jadi  $\chi^2_H < \chi^2_{tab}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kesimpulan: tidak ada pengaruh pekerjaan responden terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Pekerjaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan status sosial ekonomi dimana faktor ini merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan kehidupan masa depan guna meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak pengaruh pekerjaan kader terhadap keaktifan kader. Hal ini dikarenakan kebanyakan kader adalah IRT yaitu sebanyak 15 orang (53,6%) dan selebihnya responden bekerja dalam bidang wiraswasta yaitu sebanyak 10 orang (35,7%) dan petani yaitu sebanyak 3 orang (10,7%), sehingga waktu yang diberikan kader untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader harusnya dapat lebih maksimal, tetapi kenyataannya banyak kader yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tidak aktif.

## **Faktor Risiko yang Paling Dominan terhadap Keaktifan Kader**

Untuk menganalisis faktor risiko yang paling dominan terhadap keaktifan kader dilakukan uji regresi linier. Analisis regresi linier dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional (Sugiyono, 2006). Faktor risiko yang dianalisis meliputi pendidikan dan pengetahuan terhadap keaktifan kader.

Berdasarkan keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap keaktifan kader adalah pengetahuan kader.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Kader yang berlatar belakang pendidikan SD, semuanya kurang aktif. Sedangkan kader yang berlatar belakang pendidikan Diploma / PT semuanya aktif.
2. Ada pengaruh pengetahuan kader terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Kader yang mempunyai pengetahuan kurang,

semuanya kurang aktif. Sedangkan kader yang mempunyai pengetahuan baik, semuanya aktif.

3. Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap keaktifan kader di Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Hal ini dikarenakan kebanyakan kader adalah IRT yaitu sebanyak 15 orang (53,6%) sehingga kader dapat meluangkan waktu untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader.
4. Hasil uji regresi linier ganda menunjukkan bahwa secara variable bebas terhadap keaktifan kader. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan tanggapan yang lebih rasional bila dibandingkan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan.

### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa masih ada kader yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu yang dapat dilihat dari jumlah kader (73,1%) kader yang bertugas pada saat posyandu masih kurang dari 5 orang sehingga masih perlu dilakukan suatu upaya berupa pelatihan ulang kader agar kader dapat terus berpartisipasi dengan selalu rutin hadir dalam kegiatan posyandu.

2. Kepada petugas kesehatan yang ada di puskesmas agar memotivasi kader posyandu untuk lebih meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan posyandu dan mengajak masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan posyandu.
3. Kepada Dinas Kesehatan daerah untuk menaikkan insentif kader agar kader dapat lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya di posyandu setiap bulan.

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Bagus, M.I., 2000, *Kader Tenaga Harapan Masyarakat, Proyek Pengembangan Peyuluhan Gizi*, Jakarta.

Depkes RI, 2006, *Panduan Pemberian ASI-MPASI*, Depkes RI, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2006, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Depkes RI, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2010, *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*, Depkes RI, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2010, *Aksi Pangan dan Gizi Nasional*, Depkes RI, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2010, *Tumbuh Kembang Balita*, Depkes RI, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2010, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Depkes RI, Jakarta.

Hasanbasri, 2007, *Revitalisasi Posyandu*, <http://www.lrc-kmpk.ugm.ac.id>.2008, Diakses tanggal 2 Pebruari 2014.

Ismawati, S., 2010, *Posyandu dan Desa Siaga*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S., 2010, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2012, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.